

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya membentuk individu yang cerdas intelektualnya, akan tetapi individu yang cerdas secara spiritual dan emosional. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang pada Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab 2 pasal 3, yaitu. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Profil pelajara pancasila memiliki peras sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijana pendidikan yang termaksud menjadi sebuah acuan untuk para pendidik dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Profil pelajar pancasila sangat sederhana sehingga mudah diingat oleh pendidik maupun peserta didik agar mampu diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Implementasi dapat di sebut Profil Pelajar Pancasila. Profil merupakan suatu pandangan yang paling umum dilihat pertama kali untuk diidentifikasi dan di nilai. Profil yang di maksud ialah Profil Pelajar Pancasila yang merupakan pandangan tetangan pelajar yang mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah suatu wujud pelajar untuk mengmalkan atau menerapkan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Bentuk dari penerapan profil pelajar pancasila merupakan pelajar yang selalu mengutamakan nilai-nilai pancasila seperti bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.

Menurut Jhon Dewey (dalam Syaifudin, 2012) memaparkan pendidikan merupakan proses sosial yang membantu anak dalam menggunakan kemampuan-kemampuannya sendiri demi mencapai tujuan. Salah satu perwujudan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik adalah melalui pendidikan seni budaya. Bahwasanya pendidikan dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena mempunyai nilai yang saling berkaitan. Nilai kebudayaan lokal untuk berorientasi pendidikan keindonesiaan dalam rangka pengembangan pendidikan yang berbasis budaya indonesia dirasa perlu untuk mewujudkan cita-cita pendidikan indonesia yaitu masyarakat yang demokratis, cerdas secara intelektual, emosial, etika dan estetika sehingga menjadi manusia yang benar-benar terdidik dan beradap. Dalam pendidikan formal di sekolah perlu adanya kurikulum yang bertujuan untuk menentukan sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh seorang peserta didik dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Menurut Kholis (2017) sekolah merupakan salah satu institusi yang memiliki tanggung jawab melahirkan generasi bangsa yang berkarakter. Dengan tujuan yang tertera di atas diharapkan peserta didik harus dapat menguasai seluruh mata pelajaran yang di berikan dan menempatkan guru yang sangat penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilah peserta didik dapat di ukur denga skor yang berikan oleh guru setelah peserta didik mengikuti suatu tes atau ujian. Tetapi kurikulum bukan hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja. Tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang di alami oleh peserta didik dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Pendidikan merupakan usaha dan upaya yang dilakukan para pendidik dalam bekerja secara interaktif dengan para peserta didik guna meningkatkan, mengembangkan, memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan. Mengutip yang disampaikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah upaya memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak (Samani dan Haryanto, 2011). Pendidik bekerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah dan tokoh masyarakat untuk memaksimalkan proses pendidikan yang ada, sehingga antara sekolah dan masyarakat dapat terbina hubungan yang baik. Hal ini juga dapat membentuk kepribadian peserta didik agar nantinya saat kembali ke masyarakat dapat secara aktif ikut serta memajukan masyarakat dan memahami norma-norma yang berlaku.

Di era saat ini, proses perkembangan anak-anak sangat kental dengan berbagai produk teknologi informasi. Sejak kecil, anak-anak sudah diperkenalkan dengan berbagai produk teknologi informasi dan hal ini sudah merupakan menu sehari-hari. Melalui media teknologi, anak-anak dengan mudah dapat mengikuti kejadian-kejadian di bagian manapun dari planet bumi ini secara cepat, bukan lagi dalam hitungan detik tapi dalam saat yang bersamaan. Informasi apapun dapat dengan sangat mudah di akses melalui berbagai produk teknologi informasi seperti internet, telepon genggam, TV, dan alat-alat canggih lainnya. Seorang anak dengan mudah mendapatkan informasi yang dia kehendaki dengan hanya menyetik kata kunci di mesin pencari *google*. Kemudahan-kemudahan tersebut masyarakat bahwa anak perlu di bekali keterampilan menyaring informasi agar mereka dapat menentukan mana informasi yang baik dan yang buruk. Kemampuan menyaring informasi dapat dilakukan dengan cara membekali anak-anak dengan pendidikan karakter, sehingga mereka dapat mengetahui informasi yang berguna dan mana informasi sampah (tidak baik). Karakter yang baik akan dapat

membangun dirinya sendiri serta juga dapat membangun bangsa mereka menjadi bangsa yang tangguh dikemudian hari.

Sesuai dengan isi tujuan pendidikan yang memuat pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan maka anak tidak hanya dibekali ilmu-ilmu mengenai teori namun juga keterampilan. Setiap individu memiliki mempunyai potensi dan bakat yang berbeda-beda, ada yang pandai menyanyi maka dapat dikembangkan keterampilannya melalui pembelajaran seni musik, jika anak suka menari maka dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari, dan terdapat pula keterampilan melukis dan berkarya hal tersebut dapat ditemukan pada pembelajaran seni rupa. Keterampilan-keterampilan tadi diintegrasikan dalam suatu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Karya seni adalah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang bentuk tidak melalui berbagai perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk di nikmati secara estetis. Seni merupakan media pengantar dan wahana komunikasi yang baik dan pada hakikatnya merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang di tuangkan lewat imajinasi secara bebas dan sadar dalam bentuk sebuah karya dengan tidak mengurangi norma dan etika yang ada.

Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada peserta didik sekolah dasar agar dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap seni budaya yang ada di Indonesia. Pembelajaran SBdP juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan memperhatikan perkembangan individu dalam mencapai keseimbangan otak kanan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika matematika, naturalis serta kecerdasan adversitas, kreativitas, spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. Pembelajaran SBdP juga digunakan sebagai mata pelajaran

hiburan bagi peserta didik, karena peserta didik dapat berkreasi dan berekspresi sesuai dengan apa yang diinginkan yang dituangkan dalam suatu karya.

Prakarya bukan mata pelajaran keterampilan sebagai mana dinamakan selama ini dan juga bukan materi pembelajaran yang dirancang untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa saja namun prakarya adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya, maka guru harus mengajarkan pengembang ide dan tata cara pembuatan prakarya harus disesuaikan dengan sikap yang sesuai sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Sehingga SBdP merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan prakarya peserta didik yang harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang apa yang harus direncanakan dan disiapkan dalam pembuatan suatu prakarya (ranah pengetahuan), bagaimana membuatnya (ranah keterampilan), dan kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat menghasilkan prakarya yang baik.

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan, melalui permainan kita dapat mendidik anak dan membina kreatifitasnya sedini mungkin. Dengan demikian dapat dikatakan seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Pendidikan karakter sangat diperlukan apabila disisipkan melalui kegiatan pembelajaran SBdP pada kelas IV, agar nantinya peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mempunyai bekal karakter yang baik. Melalui pembelajaran SBdP khas daerah seluruh indonesia yang terdapat didalam materi pembelajaran akan memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik bahwa di indonesia ini sangat multikultural dan menjadikan peserta didik lebih mengenal berbagai budaya suku bangsa indonesia. Mata pelajaran SBdP secara

umum dapat memberikan pengetahuan dan untuk pembentukan karakter kepada peserta didik

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 April 2022 SDN Inpres Naru melakukan wawancara oleh Ibu Nur Diana menyatakan bahwa dalam menerapkan profil pelajar pancasila yaitu dengan mengajarkan sifat-sifat kedisiplinan kepada seluruh siswa kelas IV, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan upacara bendera yang rutin dilakukan setiap hari senin, pembacaan yasinan dan hafalan ayat-ayat pendek bersama yang di lakukan setiap hari jumat, dan belajar tarian daerah yang di lakukan setiap hari sabtu, kegiatan yang di lakukan di luar sekolah adalah setiap hari peserta didik di berikan arahan untuk melakukan Les atau belajar di rumah gurunya masing-masing Dalam penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran SBdP sudah cukup baik, mata pembelajaran SBdP di kelas IV yang di ajarkan telah menerapkan profil pelajar pancasila pada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hubungan antara yang satu dengan yang lain cukup akrab, namun di balik keakraban mereka terlihat beberapa peserta didik bertengkar dengan teman yang lain, selain hal tersebut ada beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu masih banyak siswa-siswi yang belum terlalu bisa membaca dan sering lupa tidak mengerjakan tugas rumah dengan berbagai argumen yang disebut oleh peserta didik. Peran guru dan orang tua disini sangat diperlukan dalam menyelesaikan persoalan, mengembangkan dan menguatkan profil pelajar pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, penerapan profil pelajar pancasila sudah berjalan namun belum maksimal, dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan kurikulum merdeka. Berkaitan dengan hal ini peneliti akan menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran SBdP pada siswa kelas IV di SDN Inpres Naru, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian

dengan judul “Analisis profil pelajar pancasila pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di Kelas IV SDN Inpres Naru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran SBdP di kelas IV SDN Inpres Naru?
2. Nilai-nilai profil pelajar pancasila apa sajakah yang diterapkan pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SDN Inpres Naru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran SBdP di kelas IV SDN Inpres Naru.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila apa sajakah yang diterapkan pada pembelajaran SBdP di kelas IV SDN Inpres Naru.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian analisis ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat Praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang di ambil untuk mendapatkan teori baru tentang penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran SBdP pada kelas IV sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan wawasan dalam bertindak bagi insan pendidik dalam dunia kependidikan pada umumnya, baik untuk penulis analisis ini maupun penulis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian analisis ini adalah manfaat yang secara langsung didapat oleh pihak terkait yang didalam penelitian ini yaitu siswa, guru dan peneliti.

a. Bagi siswa

Dapat mengajak siswa untuk mengikuti penerapan profil pelajar pancasila dengan baik, karena penelitian ini memberikan pemahaman mengenai profil pelajar pancasila.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan pedoman dan masukan dalam pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila didalam proses pembelajaran, serta untuk meningkatkan penerapan profil pelajar pancasila khususnya pada mata mata pembelajaran SBdP pada kelas IV.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebijakan profil pelajar pancasila yang di terapkan didalam kurikulum merdeka yang baru saja di terapkan serta dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dan dalam cakupan yang luas, serta berguna untuk perkembangan dunia pendidikan di indonesia.

E. Batasan Masalah dan asumsi masalah

Penelitian ini dilakukan di SDN Naru, subyek yang diteliti adalah guru dan seluruh peserta didik di kelas IV. Penelitian di fokuskan atau penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran SBdP dan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang diterapkan. Adapun nilai yang diteliti antara lain disiplin, kreatif, religius, tanggung jawa.